

**RINGKASAN PUBLIK  
PT. SUNTARA GAJAPATI**

**2019**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penyusunan ringkasan publik Pengelolaan Hutan Lestari PT. Suntura Gajapati (PT. SGP) ini dapat diselesaikan. Pembuatan ringkasan publik ini merupakan sebuah ringkasan dari pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan oleh PT. SGP sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. SGP.

Dasar penyusunan ringkasan publik ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT) PT. SGP, Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) PT. SGP, dan dokumen perencanaan sosial PT. SGP dan kegiatan-kegiatan lapangan dari masing-masing unit kerja (bagian).

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat memberikan informasi aktual dan melahirkan inspirasi baru tentang pengelolaan hutan lestari.

Basilam, Maret 2019

Penyusun

## I. PENDAHULUAN

### I.1. Identitas Perusahaan

1	Nama Unit Manajemen	PT. Suntura Gajapati
2	Alamat Unit Manajemen	Jl. Pinang Sejahtera No. 27 Pekanbaru
3	Lokasi Unit Manajemen	Kota Madya Dumai, Propinsi Riau
4	Nomor SK Konsesi	SK.No. 71/Kpts-II/2001 / Luas ± 34.792 Ha
5	Penetapan Batas	SK. 60/Menhut . II / Luas 11.927,15 Ha
6	Akta Notaris	<p>1. Akta Notaris pendirian perusahaan No. 99 oleh Notaris Singgih Susilo,SH pada tanggal 17 Juni 1993.</p> <p>2. Akta Notaris Risalah Rapat No. 62 oleh Notaris Fery Bakti, SH pada tanggal 19 April 2006.</p> <p>3. Akta Notaris Perubahan pengurus perusahaan No. 35 oleh Fery Bakti, SH pada tanggal 08 Desember 2009.</p>
7	Perubahan RKU 2017	Telah dilakukan perubahan RKUPHHK-HTI PT. SGP dalam rangka perbaikan tata kelola gambut menyesuaikan Peraturan MenLHK no P.17 tentang perubahan atas P.12/2015, yang sudah disahkan oleh Dirjen PHPL dengan No. SK 5313 / MenLHK-PHPL / UPH / HPL .1 / 11 / 2017 pada tanggal 13 Oktober 2017 untuk periode 2017-2026.
8	Penyesuaian RKU Untuk Kegiatan 2018-2019	Telah dilakukan penyesuaian RKUPHHK-HTI PT. SGP untuk kegiatan 2018-2019 yang sudah disahkan oleh Dirjen PHPL dengan SK Persetujuan No. 5949/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/9/2018 pada tanggal 18 September 2018.

### I.2. Visi Misi Perusahaan

PT. Suntura Gajapati merupakan supplier PT. Indah Kiat Pulp and Paper memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi, Misi perusahaan sebagai berikut.

**Visi :**

Menjadi perusahaan kehutanan kelas dunia yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi dan ramah lingkungan

**Misi :**

Mengelola dan mengembangkan sumberdaya hutan secara professional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan dengan cara :

- a. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi sebagai sumber bahan baku pulp dengan harga terbaik dan rendah resiko.
- b. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
- c. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi tinggi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
- d. Menghasilkan keuntungan yang memadai untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak negara

### **I.3. Kebijakan-Kebijakan yang dimiliki Perusahaan**

#### **I.1.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP**

**Kebijakan Komitmen 1:** APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

**Kebijakan Komitmen 2:** APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

**Kebijakan Komitmen 3:** APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan

terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

**Kebijakan Komitmen 4:** APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

### **I.1.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan**

Menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari, maka PT. SGP berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut :

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional termasuk berbagai konvensi Internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
3. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (*High Conservation Value*) sesuai prinsip kehati-hatian.
4. Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat.
5. Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi dan kimia.
6. Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan.
7. Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak
8. Melakukan pengendalian spesies eksotik infasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung,

### **I.1.3. Kebijakan Kelestarian Produksi**

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat local dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada system zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan social.

3. Membangun hutan tanaman industri dengan menggunakan sumber bahan tanaman unggul yang bukan merupakan hasil rekayasa genetika atau Genetically Modified Organism (GMO), didukung oleh system silvikultur yang tepat dan upaya perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktivitas lahan.
4. Pengaturan hasil didasarkan pada daur produksi dan etat (volume dan luas)
5. Menerapkan sistem pemanenan yang efektif, efisien, ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.

#### **I.1.4. Kebijakan Kelestarian Sosial**

1. Menerapkan prinsip-prinsip *Free Prior and Informed Consent* (FPIC) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat di dalam dan sekitar wilayah konsesi dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (beneficiaries groups).
3. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
4. Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indigenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
5. Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
6. Keterbukaan akses informasi kepada publik.
7. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
8. Menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencapai *zero accident*.
9. Menyelesaikan konflik dan keluhan/*grievance* secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan.

#### **I.1.5. Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

1. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk didalamnya tentang pemahaman tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan/penanggulangannya.
2. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan yang aman dan sehat dalam

bekerja.

4. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor dan orang yang berada di tempat kerja untuk mematuhi.
5. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

#### **I.1.6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja**

1. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
2. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja Laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah Yang Sama Bagi Pekerja Pria Dan Wanita dan Konvensi ILO No.111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan Dan Jabatan.
3. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak.
4. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
5. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
6. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
7. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang dan diikat dalam kontrak kerja.
8. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk

istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.

9. Melarang keras segala bentuk pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang.
10. Memastikan terpenuhinya fasilitas yang layak bagi para pekerja.
11. Membangun mekanisme pengaduan dan keluhan pekerja secara bertanggungjawab dan terbuka.
12. Memastikan penerapan sistem K3 dalam semua lingkup pekerjaan.

### **I.1.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang**

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

1. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
2. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
3. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
4. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

### **I.1.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan**

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.



### I.1.9. Kebijakan Benturan Kepentingan

PT. Suntura Gajapati berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Suntura Gajapati berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

1. **Hadiah dan hiburan (*Gift and Enternaiment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.
2. ***Self-Dealing***, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
3. **Kepentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
4. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
5. ***Company Assets Abusement***, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
6. ***Confidentiality Abusement***, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

## II. KONDISI UMUM PT. SUNTARA GAJAPATI

### II.1. Gambaran Umum

**Tabel 1:** Letak Areal Konsesi PT Suntara Gajapati

No	Uraian	Keterangan
1	Geografis	101 <sup>0</sup> 03'46''s/d 101 <sup>0</sup> 18' 04' BT 01 <sup>0</sup> 49' 31'' LU s/d 02 <sup>0</sup> 05' 29' LU
2	Administrasi Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan : Sungai Sembilan</li> <li>• Kota Dumai</li> <li>• Provinsi Riau</li> </ul>
3	Luas	± 34.792 Ha
3	Administrasi Kehutanan	• Dinas Kehutanan Provinsi Riau
4	Wilayah DAS	DAS Buluhala, DAS Geniyut, DAS Mampu, DAS Rokan, DAS Sentau Hulu, DAS Teras.
5	Kelompok Hutan	Sei. Buluhala
6	Batas Wilayah : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelah Utara</li> <li>• Sebelah Timur</li> <li>• Sebelah Selatan</li> <li>• Sebelah Barat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Konservasi Harimau Senepis</li> <li>• HP Terbatas dan HP Tetap</li> <li>• HTI PT. Ruas Utama Jaya , PT. Sri Buana Dumai</li> <li>• Kawasan Konservasi Harimau Senepis dan PT. Ruas Utama Jaya</li> </ul>

Sumber: Dokumen RKUPHHK-HTI PT. Suntara Gajapati periode 2017-2026

### II.2. Iklim

Pola iklim di areal konsesi PT. SGP berdasarkan data iklim di stasiun Klimatologi stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru dikarenakan kondisi iklimnya hampir sama. Berdasarkan sistem klasifikasi iklim Schmidt and Ferguson, areal PT. SGP termasuk kedalam tipe iklim sangat basah (Tipe A, nilai Q : 0,11-0,12), berdasarkan Koppen (1951) termasuk tipe tropika basah (Af).

### II.3. Topografi dan Kelerengan

Secara umum topografi areal konsesi PT. Suntara Gajapati berupa rawa-rawa tergenang periodik (Gambut) dengan topografi datar. Areal konsesi PT. SGP seluruhnya berada pada ketinggian antara 2-8 m dpl dengan kelerengan lahan termasuk kelas lereng A atau Topografi datar.

#### II.4. Hidrologi, Geologi dan Tanah

Berdasarkan Peta Geologi areal PT. Suntura Gajapati termasuk dalam formasi geologi Alluvium muda dan Alluvium Tua. Jenis tanah di PT. Suntura Gajapati adalah jenis organosol (tanah gambut). Areal kerja PT. SGP masuk dalam beberapa wilayah Daerah Aliran Sungai, sebagian besar masuk dalam wilayah DAS Buluhala (58,3%) dan DAS Rokan (25,4%).

#### II.5. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa di dalam Kawasan Konservasi Harimau Senepis dan Sempadan Sungai sudah terdegradasi oleh illegal logging dan perambah (klaim).

**Tabel 2.** Jenis keanekaragaman hayati Fauna dan Flora di PT. SGP

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Famili	Status				
			IUCN	CITES	RI	Endemik	
<b>Mamalia</b>							
<i>Panthera tigris sumatrae</i>	Harimau sumatera	Felidae	CR	I	√	√	
<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu	Ursidae	VU		√		
<i>Cervus unicolor</i>	Rusa sambar	Cervidae	VU		√		
<i>Presbytis femoralis</i>	Nokah	Cercopithecidae		II			
<i>Trachypithecus auratus</i>	Lutung budeng	Cercopithecidae	VU	II			
<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor-panjang	Cercopithecidae		II			
<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	Cercopithecidae	VU	II			
<i>Hylobates agilis</i>	Owa ungko	Hylobatidae	EN		√		
<i>Nycticebus coucang</i>	Kukang	Lorisidae	VU	I	√		
<i>Lutra sumatrana</i>	Berang belang	Mustelidae	EN	II	√		
<b>Aves</b>							
Nama Ilmiah	Nama Lokal	Famili	Status				
			IU	CI	RI	E	Mi

**Ringkasan Publik PT. Suntara Gajapati - 2019**

<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	Ardeidae			½		
<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tong tong	Ciconiidae	VU		½		
<i>Accipiter trivirgatus</i>	Elang alap jambul	Accipitridae		II	½		½
<i>Aviceda leuphotes</i>	Baza hitam	Accipitridae		II	½		½
<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep madu asia	Accipitridae		II	½		½
<i>Macheiramphus alcinus</i>	Elang kelelawar	Accipitridae		II	½		
<i>Elanus caeruleus</i>	Elang tikus	Accipitridae		II	½		
<i>Haliastur indus</i>	Elang bondol	Accipitridae		II	½		
<i>Spilornis cheela</i>	Elang ular bido	Accipitridae		II	½		
<i>Spizaetus cirrhatus</i>	Elang brontok	Accipitridae		II	½		
<i>Haliaeetus leucogaste</i>	Elang laut perut-putih	Accipitridae		II	½		
<i>Microhierax fringillarius</i>	Alap-alap capung	Falconidae		II	½		
<i>Hieraaetus kienerii</i>	Elang perut karat	Falconidae		II	½		½
<i>Psittacula longicauda</i>	Betet ekor-panjang	Psittacidae		II			
<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit melayu	Psittacidae		II			
<i>Ketupa ketupu</i>	Beluk ketupa	Strigidae		II			
<i>Alcedo atthis</i>	Raja udang erasia	Alcedinidae			½		
<i>Alcedo meninting</i>	Raja udang meninting	Alcedinidae			½		
<i>Halcyon chloris</i>	Cekakak sungai	Alcedinidae			½		
<i>Ceyx rufidorsa</i>	Udang punggung-merah	Alcedinidae			½		
<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka emas	Alcedinidae			½		
<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak belukar	Alcedinidae			½		
<i>Rhyticeros undulatus</i>	Julang emas	Bucerotidae		II	½		
<i>Aceros corrugatus</i>	Julang jambul hitam	Bucerotidae		II	½		
<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kangkareng hitam	Bucerotidae		II	½		
<i>Buceros bicornis</i>	Enggang papan	Bucerotidae		I	½	½	
<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang	Rhipiduridae			½		
<i>Aethopyga siparaja</i>	Burung madu siparaja	Nectarinidae			½		

<i>Anthreptes singalensis</i>	Burung madu belukar	Nectarinidae			½		
<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung madu kelapa	Nectarinidae			½		
<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung kecil	Nectarinidae			½		
<b>Reptil</b>							
Nama Ilmiah	Nama Lokal	Famili	Status				
			IUCN	CITES	RI		
<i>Naja sumatrana</i>	Ular kobra	Elapidae		II			
<i>Python reticulatus</i>	Ular sawah	Pythonidae		II			
<i>Varanus salvator</i>	Biawak	Varanidae		II			
<i>Tomistoma schlegelii</i>	Buaya sinyulong	Gavialiidae	EN	I	√		
<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara	Crocodylidae	EN	I	√		
<b>Tumbuhan</b>							
Nama Ilmiah	Nama Lokal	Famili	Status				
			IUCN	CITES	RI		
<i>Gonystylus bancanus</i>	Ramin	Thymelaeaceae	VU	II			
<i>Koompassia malaccensis</i>	Kempas	Fabaceae			√		
<i>Madhuca motleyana</i>	Bengku	Sapotaceae			√		
<i>Shorea teysmanniana</i>	Meranti	Dipterocarpaceae	EN				
<i>Shorea uliginosa</i>	Meranti	Dipterocarpaceae	VU				

## II.6. Hasil Hutan Non Kayu

Hasil Hutan Non Kayu (HHNK) yang teridentifikasi dan memiliki potensi cukup banyak diantaranya rotan, getah damar, berbagai jenis ikan (di kanal). Kegiatan ini dibuat dalam bentuk laporan Monitoring HHNK.

## II.7. Tata Ruang

RKUPHHK-HTI yang disusun didasarkan pada perubahan tata ruang hutan tanaman yaitu menyesuaikan dengan ketentuan baru sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.17/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.12/MENLHK-II/2015 tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri. Berikut tabel pembagian tata ruang PT. SGP yang telah dilakukan penyesuaian untuk kegiatan tahun 2018-2019:

**Tabel 3.** Tata Ruang HTI PT. Suntura Gajapati

NO	Peruntukan	Luas Awal		Luas Penyesuaian	
		Ha	%	Ha	%
<b>I</b>	<b>Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung Lainnya</b>	<b>34.776</b>	<b>99,95</b>	<b>5.183</b>	<b>14,90</b>
<b>a</b>	<b>Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut</b>	<b>34.776</b>	<b>99,95</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>a) Fungsi Ekosistem Gambut</b>	<b>29.593</b>	<b>85,06</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	24.709	71,02	0	0
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	4.884	14,04	0	0
	<b>b) KPPN</b>	<b>531</b>	<b>1,53</b>	<b>531</b>	<b>1,53</b>
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	531	1,53	531	1,53
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	0	0	0	0
	<b>c) DPSL</b>	<b>291</b>	<b>0,84</b>	<b>92</b>	<b>0,26</b>
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	0	0	8	0,02
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	291	0,84	84	0,24
	<b>d) Sempadan Sungai</b>	<b>511</b>	<b>1,47</b>	<b>166</b>	<b>0,48</b>
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	278	0,80	105	0,79
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	233	0,67	61	0,30
	<b>e) Kawasan Konservasi Harimau</b>	<b>3.850</b>	<b>11,07</b>	<b>2.512</b>	<b>7,22</b>
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	2.697	7,75	1.386	3,98
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	1.153	3,31	1.126	3,24
<b>b</b>	<b>Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lainnya (Non Gambut/ Mineral)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1.882</b>	<b>5,41</b>
	a) Sempadan Sungai	0	0	345	0,99
	b) KPPN	0	0	0	0
	c) DPSL	0	0	199	0,57
	d) Kawasan Konservasi Harimau	0	0	1.338	3,85
<b>2</b>	<b>Areal Tanaman Pokok</b>	<b>6</b>	<b>0,02</b>	<b>20.809</b>	<b>59,81</b>
<b>3</b>	<b>Areal Tanaman Kehidupan</b>	<b>10</b>	<b>0,03</b>	<b>8.800</b>	<b>25,29</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>34.792</b>	<b>100,00</b>	<b>34.792</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Lampiran SK Penyesuaian RKTUPHHK-HT PT. SGP Kegiatan 2018-2019

## **II.8. Penentuan Jenis Tanaman**

Untuk areal tanaman pokok, jenis tanaman yang dipilih untuk dikembangkan di **PT. Suntara Gajapati** adalah *Acacia crassicarpa* (gambut dengan fungsi budidaya). Pertimbangan pemilihan jenis tanaman ini adalah:

- ❖ Tanaman *Acacia crassicarpa* cocok tumbuh di lahan basah.
- ❖ Pertumbuhan cepat, kulminasi riap pada umur muda, batang relatif lurus, dapat ditanam dengan mudah dan murah.
- ❖ Mempunyai kadar selulosa tinggi, mempunyai kadar lignin rendah, warna cerah dan zat ekstraktif rendah.
- ❖ Cukup resisten terhadap lahan yang tingkat keasamannya tinggi.

### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. SUNTARA GAJAPATI

Operasional perusahaan dimulai sejak kegiatan perencanaan sampai dengan pengangkutan kayu dari tempat tebangan ke tempat pengumpulan kayu. Seluruh kegiatan telah diatur di dalam suatu Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk masing-masing kegiatan.

#### III.1. ASPEK PRODUKSI

##### III.1.1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Suntara Gajapati menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT), yang merupakan rencana perusahaan jangka panjang.

Secara dinamis, dokumen RKUPHHK-HT menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman, khususnya kegiatan penebangan (*harvesting*) dan penanaman (*plantation*).

##### III.1.2. Penataan Batas

Penataan areal kerja mengacu pada Lampiran SK Menhut No. 688/Kpts-II/1998. Pelaksanaannya di lapangan dilakukan dengan menyesuaikan aspek penggunaan lahan pada saat ini dan permasalahan lahan/sosial yang ada. Sebagai pemegang IUPHHK-HT perusahaan berkewajiban untuk melaksanakan tata batas. Setelah dilakukan tatabatas tahap selanjutnya yaitu melakukan pengukuhan kawasan oleh pihak terkait dan perusahaan wajib memelihara batas kawasan tersebut.

**Tabel 4.** Rencana Tata Batas Areal Kerja PT. SGP

NO	URAIAN	SATUAN	RENCANA KEGIATAN		KETERANGAN (WAKTU PELAKSANAAN)
			VOLUME	(%)	
1	Batas Alam	m	10.287,17	100	Sudah selesai dilaksanakan di lapangan
2	Batas Buatan	m	91.675,69	100	
JUMLAH			101.962,86	100	

Sumber: RKUPHHK-HTI PT. Suntara Gajapati Periode Tahun 2017-2026



### III.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan

Pembukaan Wilayah Hutan dimaksudkan untuk merencanakan pembuatan jalan/ saluran kanal, serta penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan hutan yang meliputi pemungutan hasil hutan, penanaman, pemeliharaan, perlindungan hutan, transportasi, sarana kerja dan komunikasi antar pusat kegiatan. Karena areal kerja PT. Suntura Gajapati adalah lahan gambut, maka transportasi untuk kegiatan pembangunan hutan tanaman adalah dengan pembuatan kanal primer dan kanal sekunder.

**Tabel 5.** Rencana Pembukaan Wilayah Hutan

TAHUN KEGIATAN		RENCANA PEMELIHARAAN (Km)					KETERANGAN
URU-TAN	TAHUN	LOKASI RKTUPHHK		JALAN	KANAL UTAMA	KANAL CABANG	
		TAHUN KE	LUAS (Ha)				
I	2017	I	2.193	-	11,0	26,3	Pemeliharaan
II	2018	II	1.826	-	9,1	21,9	Pemeliharaan
III	2019	III	1.749	-	8,7	21,0	Pemeliharaan
IV	2020	IV	1.091	-	5,5	13,1	Pemeliharaan
V	2021	V	1.706	-	8,5	20,5	Pemeliharaan
Jumlah Daur I			8.564	-	42,8	102,8	-
I	2022	I	-	-	-	-	
II	2023	II	-	-	-	-	
III	2024	III	-	-	-	-	
IV	2025	IV	-	-	-	-	
V	2026	V	-	-	-	-	
Jumlah Daur II			-	-	-	-	
<b>TOTAL</b>			<b>8.564</b>	-	<b>42,8</b>	<b>102,8</b>	

Sumber: RKUPHHK-HTI PT. Suntura Gajapati Periode Tahun 2017-2026

### III.1.4. Pembibitan

PT. Suntura Gajapati tidak memiliki Nursery induk, namun penyediaan bibit di supply dan kerjasama dengan PT. BBHA dan PT. RUJ. Persemaian di Unit Manajemen tersebut merupakan nursery modern didukung dengan pengadaan terminal-terminal bibit masing . masing blok penanaman. Terminal bibit berfungsi untuk merawat bibit tanaman selama masa tunggu sebelum ditanam di lapangan, yaitu mulai kedatangan bibit dari persemaian induk hingga penanaman. Terminal bibit tidak bersifat permanen.

**Tabel 6.** Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. Suntura Gajapati

TAHUN RKT	RENCANA (Btg)	REALISASI (Btg)	PRESENTASE
2016/2017*	3.823.156	3.823.156	100%

2018	5.747.031	4.855.313	84,48%
<b>TOTAL</b>	<b>9.570.187</b>	<b>8.678.469</b>	<b>90,68%</b>

\* Produksi Tahun 2016 RKT 2017

### III.1.5. Penyiapan Lahan

Berdasarkan Standard Operating Procedure dalam kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. SGP menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**. Kegiatan pembersihan lahan dilakukan dengan 2 sistem, yaitu : sistem semi mekanis dan sistem mekanis.

### III.1.6. Penanaman

Sesuai hasil penelitian dari bagian Research and Development PT. Arara Abadi (mitra dari PT. Suntura Gajapati), jenis yang paling cocok dan direkomendasikan untuk dikembangkan di areal konsesi PT. Suntura Gajapati yang di dominasi oleh lahan gambut adalah *A. Crassicarpa*. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk menanam jenis lain apabila suatu saat nanti ditemukan jenis yang lebih unggul. Penanaman dilakukan pada petak yang telah diukur dan dipetakan dengan GPS. Pola tanam diatur berdasarkan kaidah-kaidah silvikultur, dilaksanakan dengan sistem grid, dengan jarak tanam 3 m x 2 m.

**Tabel 7.** Rencana dan Realisasi Penanaman PT. Suntura Gajapati

TAHUN RKT	RENCANA (Ha)	REALISASI (Ha)	PRESENTASE
2016/2017*	2.084,60	2.084,60	100,00%
2018	3.133,61	2.647,39	84,48%
<b>Total</b>	<b>5.218,21</b>	<b>4.731,99</b>	<b>90,68%</b>

\* Produksi Tahun 2016 RKT 2017

### III.1.7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan

tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Data pemakaian pupuk dan pestisida dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Rekap Pemakaian Pestisida dan Pupuk di PT. Suntura Gajapati

Jenis	Volume Pemakaian	Sat	Keterangan
	2018		
<b>Pestisida :</b>			
Glyphosat	7.783	L	
Kixor	248.593	gr	
Miracle	100.447	MI	
<b>Pupuk :</b>			
PTA-12	-		
NPK	109.529	Kg	
Cirp	-		

### III.1.8. Pemanenan

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT yang berdasarkan perencanaan jangka panjang (RKU) untuk menjamin kelestarian hasil (*sustainable yield*). Pemanenan dan pengangkutan kayu dilaksanakan secara manual dan semi mekanis sesuai dengan SOP SGP (SOP/SGP-P/05). Pemanenan dilakukan dengan menggunakan prinsip RIL (*Reduce Impact Logging*) atau pemanenan yang ramah lingkungan.

**Tabel 9.** Rencana dan Realisasi Pemanenan PT. Suntura Gajapati

TAHUN RKT	LUAS / PRODUKSI	RENCANA	REALISASI	PRESENTASE
2016/2017	Luas (Ha)	3.292,70	3.135,70	95,2%
	Volume (M3)	370.727,68	298.228,61	80,4%
2018	Luas (Ha)	1,941.60	1,775.90	91.47
	Volume (M3)	232,115.32	175,220.92	75.49

\* Produksi Tahun 2016 RKT 2017

### III.2. ASPEK EKOLOGI

Keberadaan kawasan lindung PT. Suntura Gajapati penting artinya bagi kelestarian kualitas lahan dan air serta kelestarian keanekaragaman hayati, mengingat secara makro areal ini merupakan areal gambut.

**Tabel 10.** Jenis Kawasan Lindung di PT. Suntura Gajapati

No	Kawasan Lindung	Luas (Ha)
1	Kawasan Konservasi Harimau Senepis	2.512
2	Sempadan Sungai	166
3	KPPN	531
4	DPSL	92
5	Fungsi Ekosistem Gambut	0
6	Kawasan Perlindungan setempat dan Kawasan Lindung Lainnya Non Gambut/Mineral	1.882
<b>Total</b>		<b>5.183</b>

Sumber: LampiranSK Penyesuaian RKTUPHHK-HT PT. SGP Kegiatan 2018-2019

PT. SGP merupakan bagian dari lansekap hutan Senepis Buluhala. Kawasan Konservasi Harimau Senepis 2.512 Ha yang masuk ke dalam areal IUPHHK-HT PT. SGP sesuai dengan pola manajemen kolaborasi serta dalam rangka upaya pelestarian satwa langka maka PT. SGP akan membantu dan mendukung pengelolaan kawasan tersebut melalui institusi yang dibentuk oleh Direktur Jenderal Perlindungan Hutan Konservasi Alam. Selain itu, kawasan lindung PT. SGP terdiri dari Sempadan Sungai seluas 166 Ha, KPPN seluas 531 ha, Kawasan DPSL seluas 92 ha, kawasan fungsi Ekosistem Gambut seluas 0 ha, dan kawasan perlindungan setempat dan kawasan lindung lainnya non gambut/mineral seluas 1.882 Ha. Pada areal kawasan lindung teridentifikasi jenis tumbuhan yang relatif mempunyai kelimpahan yang cukup baik dan dilindungi, seperti : Ramin, Punak, Arang-arang, Kempas, Balam Suntain, Bintangur, Kantong Semar dan Anggrek.

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi Nilai Konservasi Tinggi (NKT) yang dilakukan oleh PT. Ekologika Consultans. Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. Suntura Gajapati baik itu NKT 1-6. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

**Tabel 11.** Hasil Nilai Konservasi Tinggi di Areal PT. Suntura Gajapati

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
----------------------------------	--------------	---------------	--------

<b>NKT 1 – Kawasan yang Mempunyai Tingkat Keanekaraga man Hayati yang Penting</b>	1.1	Kawasan yang Mempunyai atau Memberikan Fungsi Pendukung Keanekaragaman Hayati Bagi Kawasan Lindung dan/atau Konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Kawasan yang Merupakan Habitat bagi Populasi Spesies yang Terancam, Penyebaran Terbatas atau Dilindungi yang Mampu Bertahan Hidup ( <i>Viable Population</i> )	ADA
	1.4	Kawasan yang Merupakan Habitat Bagi Spesies atau Sekumpulan Spesies yang Digunakan Secara Temporer	TIDAK ADA
<b>NKT 2 Kawasan Bentang Alam yang Penting Bagi Dinamika Ekologi Secara Alami</b>	2.1	Kawasan Bentang Alam Luas yang Memiliki Kapasitas untuk Menjaga Proses dan Dinamika Ekologi Secara Alami	ADA
	2.2	Kawasan Alam yang Berisi Dua atau Lebih Ekosistem dengan Garis Batas yang Tidak Terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang Mengandung Populasi dari Perwakilan Spesies Alami	ADA
<b>NKT 3 – Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah	ADA
<b>NKT 4 – Kawasan Yang Menyediakan Jasa-jasa Lingkungan Alami</b>	4.1	Kawasan atau Ekosistem Penting Sebagai Penyedia Air dan Pengendalian Banjir bagi Masyarakat Hilir	ADA
	4.2	Kawasan yang Penting Bagi Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Kawasan yang Berfungsi Sebagai Sekat Alam untuk Mencegah Meluasnya Kebakaran Hutan dan Lahan	ADA

<b>NKT 5 – Kawasan Alam yang empunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal</b>	<b>5</b>	Kawasan Alam yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal	ADA
<b>NKT 6 – Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal</b>	<b>6</b>	Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal	ADA

### III.3. ASPEK SOSIAL

#### III.3.1. Program Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

Beberapa kegiatan pembinaan masyarakat yang telah dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan dan penyuluhan, bantuan dan subsidi pendidikan, kewirausahaan dan usaha koperasi, pelayanan kesehatan masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas setempat, kegiatan MTQ/ ceramah agama, dan pembangunan Infrastruktur, seperti perbaikan jalan, perbaikan gedung sekolah dasar peternakan kambing, ikan dll.

#### IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2018

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

##### IV.1. Aspek Produksi

**Tabel 12.** Monitoring dan Evaluasi Aspek Produksi tahun 2018 (RKT 2018)

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Monitoring	Evaluasi
1	Pembibitan	5.747.031	4.855.313	84,48%	
2	Tanam (Ha)	3,133.61	2,647.39	84.48	Sisanya 486,22 Ha diluncurkan ke RKT 2019
3	Tebang (Ha)	1,941.60	1,775.90	91.47	Sisanya 165,70 Ha dan
4	Produksi (M3)	232,115.32	175,220.92	75.49	123,252.65 M3 diluncurkan ke RKT 2019
5	Survey Permanen Sample Plot				
	Jumlah Plot	42	42	100	
	Luas (Ha)	302.50	302.50	100	
6	Survey Pre Harvesting Inventory				
	Jumlah Plot	531	531	100	
	Luas	1,247.00	1,247.00	100	

##### IV.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Suntara Gajapati berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan. Pengelolaan dan pemantauan pada aspek ekologi tidak mengalami kendala hal ini dilihat dari realisasi pencapaian kegiatan. Hal ini dikarenakan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

**Tabel 13.** Monitoring dan Evaluasi gelolaan dan Pemantauan Lingkungan 2018

**REALISASI TUJUAN, SASARAN MANAJEMEN LINGKUNGAN TAHUN 2018**  
*(OBJECTIVE, TARGETS ENVIRONMENTAL MANAGEMENT BY 2018)*

No	TUJUAN LINGKUNGAN (OBJECTIVE)		SASARAN LINGKUNGAN (TARGET)		PROGRAM	REALISASI	KEWAJIBAN KEPATUHAN	KONTEKS ORGANISASI	TATA WAKTU	PIC	KET	
1	Pengelolaan kawasan Lindung	PO-1-1	Pengelolaan kawasan lindung dalam mendukung Sustainability Forest Management.	PT-1-1-1	Seluruh kawasan lindung yang ditetapkan terpasang tata batas (temu gelang)	Melakukan tata batas Kawasan Lindung 32 km	Terlaksana penataan batas sepanjang 25.9 Km sedangkan 6.1 Km lagi belum terlaksana karena areal klaim.	UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari	PS & FS	
				PT-1-1-2	Kawasan lindung yang rusak atau terdegradasi dilakukan rehabilitasi.	Melakukan rehabilitasi Kawasan Lindung 7,2 Ha	Belum terlaksana karena anggaran masih di review oleh management	UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Desember	PS	
				PT-1-1-3	Tidak ada gangguan terhadap kawasan lindung yang ditetapkan.	Pemantauan dan monitoring Kawasan Lindung terhadap (Illegal logging, tanda batas, perburuan, kebakaran)	Terlaksana pemantauan dan jika terjadi gangguan terdapat laporan kegiatan ilegal logging ke instansi pemerintahan	UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	PS & FS	
				PT-1-1-4	Menjaga keberadaan flora dan fauna yang dilindungi pada areal konsesi perusahaan.	Melakukan pemantauan flora dan fauna (Biodiversity) yang dilindungi yang telah teridentifikasi di areal konsesi perusahaan	Terlaksana, pemantauan dilaksanakan pada hutan Alam dan Hutan Tanaman sesuai jadwal kegiatan pada bulan November - Desember.	PP No 7 Tahun 1999 Tentang Jenis-jenis tumbuhan dan Satwa yang dilindungi.	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	November - Desember	PS & FS	
				PT-1-1-5	Monitoring satwa Insidental	Monitoring Insidental	Berjalan setiap ada perjumpaan satwa.	UU Nomor 5 Tahun 1990 ttg Kosservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	FS	



Ringkasan Publik PT. Suntura Gajapati - 2019

2	Pengelolaan Limbah B3	PO-2-1	Mencegah pencemaran terhadap lingkungan dari Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) akibat dari kegiatan perusahaan.	PT-2-1-1	Mencegah dan menanggulangi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh limbah B3 di kontraktor	Melaporkan Neraca Penyimpanan LB3 ke instansi terkait tiap Triwulan, seperti : DLH Kota Dumai., DLHK Provinsi Riau, KLH Region Sumatra dan KLHK RI.	Laporan Neraca Limbah B3 dilaporkan setiap triwulan ke DLH Kota Dumai, sampai triwulan IV tahun 2018 yang dilengkapi dengan serah terima laporan.	PP 101 Tahun 2014 Ttg Pengelolaan Limbah B3	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Maret, Juni, September & Desember	FS	Report Laporan Triwulan Neraca LB3 to DLH Kota Dumai, DLHK Prov Riau, KLH Reg Sumatra di Pekanbaru dan KLHK RI
				PT. 2.1.2	Melakukan pemusnahan seluruh Limbah B3 yang dihasilkan perusahaan.	Menyerahkan Limbah B3 ke pihak vendor yang memiliki izin lingkungan dan transportasi dari KLHK, MenHub	Limbah B3 telah diserahkan ke PT. Gema Putra Buana pada tanggal 24 April 2018 sebanyak 11.320 Kg Karung bekas dan PT. Gema Putra Buana pada tanggal 2 Juni 2018 sebanyak karung bekas 1.189,35 Kg, filter oli 26,46 Kg, Lampu TL 4,15 Kg, L.Klinik 2 Kg, Serbuk terkontaminasi 4,5 kg, jerigen beka 228 K,botol 108 kg, toner bekas 34,74, oli bekas 82,4 kg	PP 101 Tahun 2014 Ttg Pengelolaan Limbah B3	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Semester	FS	
				PT. 2.1.3	Mencegah dampak ceceran dan tumpahan limbah B3 terhadap tanah dan air di lingkungan kontraktor	a. Melakukan penilaian kinerja lingkungan kontraktor setiap bulan termasuk pengelolaan LB3. b. Menyimpan Limbah B3 di TPS PT. SGP, termasuk limbah B3 kontraktor.	Penilaian kinerja lingkungan kontraktor telah dilakukan setiap bulan dan setiap Limbah B3 yang dihasilkan disimpan di TPS LB3 Distrik, yang dilengkapi dengan laporan Bulanan Limbah.	PP 101 Tahun 2014 Ttg Pengelolaan Limbah B3	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	FS	

**Ringkasan Publik PT. Suntura Gajapati - 2019**

3	Pengelolaan B3	PO-3-1	Mencegah pencemaran terhadap lingkungan dari Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) akibat dari kegiatan penyimpanan.	PT-3-1-1	Mencegah dan menanggulangi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh B3 di kontraktor	a. Melakukan penilaian kinerja lingkungan kontraktor setiap bulan termasuk pengelolaan B3. b. Menyimpan bahan B3 (solar, oli, bensin, bahan B3 lainnya) sesuai standar SOP.	Penilaian kinerja lingkungan kontraktor telah dilakukan setiap bulan dan setiap Limbah B3 yang dihasilkan disimpan di TPS LB3 Distrik, yang dilengkapi dengan laporan Bulanan Limbah.	PP RI No. 74 Tahun 2001 Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun Kep51/MenLH/10/1995	Issue Internal	Januari-Desember	FS	
4	Pengelolaan Kualitas tanah	PO-4-1	Pemantauan sifat fisik dan sifat kimia tanah dari aktifitas perusahaan pemakaian/penggunaan pupuk dan pestisida	PT-4-1-1	Menjaga tingkat pencemaran tanah oleh bahan kimia lain (penggunaan pupuk, pestisida) dari pencemaran logam berat tidak melebihi baku mutu : Pb-Timbal (2-200ppm), Cd-Kadmium (0.1-7.0 ppm) dan Cr-Cromium (2-100ppm)	Melakukan pemantauan sifat kimia tanah sesuai parameter yang ditentukan dalam PP RI No 150 Tahun 2000 dan titik pantau yang ditetapkan sekali dalam setahun.	Tingkat Kesuburan Tanah : pH tanah, DHL, C, N dll masih tergolong normal atau baik, lihat laporan RKL-RPL semester I tahun 2018	PP RI No 150 Tahun 2000 Tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk produksi Biomasa.	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Maret	FS	Report RKL/RPL to KLH Dumai, DLHK Prov Riau, KLH Reg Sumatra di Pekanbaru dan KLHK RI
5	Pengelolaan Kualitas air	PO-5-1	Pemantauan kualitas air dari aktifitas perusahaan pemakaian pupuk, pestisida dan dari limbah.	PT-5-1-1	Menjaga tingkat pencemaran air dari logam berat dari afikasi pupuk dan Pestisida, tidak melebihi baku mutu sesuai ketentuan yang berlaku : BOD : 3mg/L, COD : 25 mg/L. Meminimalkan tingkat	Melakukan pemantauan kualitas air sungai parameter dalam PP RI No 150 Tahun 2000 disekitar area konsesi perusahaan dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun.	Kandungan logam berat pada lokasi pemantauan adalah relative rendah dan tidak terdeteksi secara laboratorium, lihat laporan semester I RKL/RPL tahun 2018.	PP RI No 150 Tahun 2000 Tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk produksi Biomasa.	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Maret & September	FS	Parameter yang dipantau : BOD, COD, PH, Conductivity, NTU.

**Ringkasan Publik PT. Suntura Gajapati - 2019**

6	Pengelolaan Kualitas Udara	PO-6-1	Menjaga kualitas udara sesuai dengan ketentuan PP 41 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara.	PT-6-1-1	Menjaga kualitas emisi gas gesnet sesuai ketentuan yang berlaku : Sulfur dioxide (SO <sub>2</sub> ) : 800 mg/M <sup>3</sup> , Nitrogen Oxida (NO <sub>2</sub> ) : 1000 mg/M <sup>3</sup> , Carbon Monoxide (CO) : 600 mg/M <sup>3</sup> , Particulate : 150 mg/M <sup>3</sup> , Gas Flow : > 20 m/detik	Melakukan uji emisi gas gesnet sesuai parameter dalam PP 41 Tahun 1999 sesuai kala waktu yang ditentukan oleh peraturan, yaitu : 1 kali dalam tiga tahun.	Hasil pengukuran uji emisi gas Gesnet yang dilakukan pada bulan Nov 2016 oleh PT. Jesindo Mandiri Analytical, tidak ada yang melebihi BML,	PP 41 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara.  PermenLH 13 Tahun 2009 tentang Baku mutu emisi sumber tidak bergerak bagi usaha	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	-	FS	a. Parameter yang diuji : Sulfur dioxide (CO <sub>2</sub> ), Nitrogen Oxida (NO <sub>2</sub> ), Carbon Monoxide (CO), Particulate, Gas flow. b. Uji emisi dilakukan 1 x dalam 3 Tahun.
7	Pengelolaan Hama dan Penyakit Tanaman	PO-7-1	Mencegah penyebaran hama dan penyakit tanama	PT-7-1-1	Mencegah serangan hama dan penyakit dengan melakukan pemantauan dan perkembangan hama dan penyakit tanaman.	Monitoring Hama dan Penyakit tanaman.	Terdapat beberapa serangan hama yang dilakukan secara visual, selama periode 2018 tdk terjadi serangan hama yg memabahayaakan, adapun jenis hama yg teridentifikasi : jengkrik, Kutu daun, Tikus, Tungau dan masih dapat dikendalikan	PPRI Nomor 6 Tahun 1995 ttg Perlindungan Tanaman	Issue Internal	Januari-Desember	Plantation	
8	Pengelolaan Limbah Organik	PO-8-1	Mencegah pencemaran tanah dan air dari limbah organik dan an organik	PT-8-1-1	Pemisahan sampah organik dan anorganik di perusahaan.	Pengelolaan sampah domestik dengan melakukan pembuatan tong sampah, TPS sampah dan pengelolaan akhir sampah dengan instansi terkait.	Dilakukan pengelolaan sampah dengan penyediaan tong sampah organik, an-organik dan kerjasama pembuangan akhir sampah dengan TPA Kota Dumai	UU Nomor 18 Thn 2008 ttg Pengelolaan Sampah	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	FS & GA	

**Ringkasan Publik PT. Suntura Gajapati - 2019**

9	Pengelolaan Subsiden Gambut	PO-9-1	Melakukan pengelolaan Gambut diantaranya menjaga Subsidi Gambut & penataan Water Table di Areal konsesi perusahaan sesuai peraturan perundangan	PT-9-1-1	Menjaga subsidi gambut dan water table , tidak melebihi std, yaitu : 35 cm / 5 tahun atau setara dengan 7 cm / tahun.	Melakukan monitoring Subsiden Gambut dan Water Table di semua titik yang ditetapkan	Subsidi Gambut pada pemantauan periode Januari s/d Juni 2018 (semester I) secara umum tergolong rendah, rata-rata 1.60 ±0,11 cm/6 bulan.	UU No 32 Tahun 2009 Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	WM	Report RKL/RPL to KLH Dumai, DLHK Prov Riau, KLH Reg Sumatra di Pekanbaru dan KLHK RI
10	Pencegahan Kebakaran Hutan	PO-10-1	Pencegahan kebakaran hutan.	PT-10-1-1	Tidak ada kejadian kebakaran hutan di areal konsesi perusahaan, dengan target Zero Fire	Melakukan pencegahan kebakaran hutan dengan melakukan sosialisasi, pemantauan dan pemenuhan sarpras kebakaran hutan.	Dilakukan patroli oleh RPK, dgn jalur patroli meliputi : Km 17 dan Km 30 dan juga dilakukan pemantauan melalui pos pantau Km.17, Pos Pantau Senepis dan melalui menara API setiap harinya.	KepMenhut No : 260Kpts-II/1995 ttg Usaha2 pencegahan dan pemadaman Kebakaran Hutan	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	FP	Report RKL/RPL to KLH Dumai, DLHK Prov Riau, KLH Reg Sumatra di Pekanbaru dan KLHK RI
11	Kesadaran Lingkungan	PO-11-1	Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada seluruh karyawan secara terus menerus.	PT-11-1-1	Kontraktor mendapat training tentang pengelolaan B3/LB3, pengelolaan sampah domestik dan Penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.	Melaksanakan sosialisasi kepada karyawan dan kontraktor, ttg Pengelolaan B3, LB3, limbah domestik dan Penanggulangan Kebakaran hutan.	Pelaksanaan training 2018 terkait kesadaran lingkungan adalah : training/sosialisasi Penanganan sampah, pengelolaan B3 & LB3, kawasan Lindung memuat nilai NKT, ISO dan OHSAS	SML ISO 14001:2015, Klausul 7.2 Tentang Kompetensi.	Issue Internal	Januari-Desember	FS	
12	Pembinaan Masyarakat Desa Sekitar HTI	PO-12-1	Meningkatkan hubungan social dengan masyarakat setempat.	PT-12-1-1	Memberikan program pembinaan masyarakat desa sekitar hutan setiap tahun sesuai rencana kerja.	Melaksanakan Program Masyarakat Desa Hutan (PMDH) berdasarkan RKT 2018 yg sudah disetujui oleh manajemen	Terlaksana, terdapat beberapa program yang sudah dijalankan Masyarakat Desa Hutan berupa terbak kambing, tanaman cabe.	KepmenHut No P01/Menhut-II/2004 ttg Pemberdayaan Masyarakat setempat di dalam dan/atau disekitar hutan dlm rangka social Forestry.	Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	FP	

### IV.3. Aspek Sosial

#### IV.3.1. Ketenagakerjaan

Berdasarkan Laporan Bagian Personalia Unit Manajemen PT. SGP Bulan Januari 2019 menunjukkan bahwa jumlah karyawan sebanyak 47 orang, yang terdiri dari karyawan tetap dan tidak tetap. Tenaga kerja PT. SGP sebagian besar berasal dari luar wilayah Riau dimana mereka didatangkan secara sengaja, massal dan terprogram secara khusus untuk bekerja di unit manajemen. Sedangkan tenaga kerja yang terlibat di kontraktor umumnya berasal dari luar daerah.

**Tabel 14.** Data tenaga kerja PT. Suntura Gajapati

Tenagakerja	Jumlah (orang)
<b>Jumlah total</b>	<b>47</b>
Perincian	
1. Laki-laki	44
2. Perempuan	3
Asal tenaga kerja	
1. Riau	33
2. Luar Riau	14
Tingkat pendidikan	
1. SD	-
2. SMP	-
3. SMA	24
4. Perguruan Tinggi	23

#### IV.3.2. Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan tercapai apabila didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, ekologi, dan sosial. Terkait dengan kelestarian sosial, perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Perusahaan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat setiap tahun secara berkelanjutan aspek pembinaan yang dilakukan yaitu bidang pendidikan dan pembinaan SDM, peningkatan perekonomian, kegiatan sosial budaya, keagamaan dan pembangunan infrastruktur desa. Aspek kegiatan dibentuk Rencana Operasional

Pemberdayaan Desa Hutan. Penyusunan rencana operasional didasarkan kondisi, potensi serta aspirasi masyarakat desa.

Areal konsesi PT. SGP termasuk kedalam wilayah Kecamatan Sungai Sembilan. Kelurahan yang berada disekitar konsesi adalah Basilam Baru dan Batu Tritip. Aksesibilitas menuju kecamatan Sungai Sembilan dapat melalui jalur darat dan transportasi air. Jalan utama menuju daerah ini belum semuanya diaspal namun saat musim hujan jalan masih bisa dilalui kendaraan. Sedangkan dijalan menuju Kelurahan Batu Tritip akses menuju ke lokasi sangat sulit ketika musim hujan. Kelurahan-kelurahan yang berada di sekitar kawasan konsesi PT. SGP memiliki potensi dibidang pertanian (tanaman pangan, hortikultura, kelapa sawit, karet) dan perikanan.

**Tabel 15.** Realisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di PT. SGP 2018

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana Tahun 2018		Realisasi Bulan Januari - Desember 2018		Keterangan
		Fisik		Fisik		
1	2	3		4		5
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :					
	- Bantuan dan subsidi pendidikan	4	Unit	1	Unit	Basilam Baru
	- Pelatihan Ketrampilan	5	Orang	-	Orang	
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat					
	- Usaha Pertanian (DMPA)	1	Unit	2	Unit	Basilam Baru, Batu Teritip
	- Usaha Peternakan (DMPA)	1	Unit	1	Unit	Peternakan sapi di Batu Teritip
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :					
	<b>1 Pembinaan Sosial Budaya</b>					
	- Sosial Kemasyarakatan	3	Kali	4	Kali	Basilam Baru, Tanjung Penyebal, Dumai
	- Pelayanan Kesehatan	1	Kali		Kali	
	- Kepemudaan, Olah Raga	2	Kali	4	Kali	Basilam Baru, Dumai, Sungai Sembilan, Batu Teritip, Tanjung Peyebal
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>					
	- Sarana Ibadah	2	Unit	3	Unit	Wakaf Alquran untuk Kota Dumai, Basilam Baru
	- Hari Raya Agama	2	Kali	2	Kali	Basilam Baru
	- Sosial Keagamaan	2	Kali	3	Kali	Basilam Baru, Sei Sembilan
	<b>3 Infrastruktur</b>					
- Perbaikan Jalan, Jembatan Ram Door Basilam	1	Unit	5	Unit	Basilam Baru, Sei Sembilan	
- Sarana dan Prasarana Desa	1	Unit	2	Unit	Basilam Baru, Bukit Kapur	
	Jumlah					

Sementara itu, berdasarkan Laporan Studi Diagnostik dan Social Impact Assessment PT. SGP Tahun 2014 dinyatakan bahwa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa binaan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan, di antaranya: (1) peningkatan mutu sumberdaya manusia melalui pendidikan, (2) melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan, (3) peningkatan sarana dan prasarana, serta (4) meningkatkan produksi sumberdaya perkebunan.

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2019

### V.1. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan, namun untuk RKT PT. Suntura Gajapati memiliki periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut terlampir rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2019

**Tabel 16.** Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2019

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	1,247.00	
2	Tebang (Ha)	1,247.00	
3	Produksi (M3)	123,252.65	
4	<b>Survey Permanen Sample Plot (PSP)</b>		
	a. Jumlah Plot	30	
	b. Luas (Ha)	299.14	
5	<b>Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)</b>		
	a. Jumlah Plot		Anggaran PHI belum disusun
	b. Luas (Ha)		

### V.2. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. SGP dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti : (1) perlindungan terhadap flora dan fauna dilindungi; (2) konservasi tanah dan air; dan (3) menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut terlampir rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2019 :

**Tabel 17.** Rencana Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan 2019



TUJUAN, SASARAN MANAJEMEN LINGKUNGAN TAHUN 2019 (OBJECTIVE, TARGETS ENVIRONMENTAL MANAGEMENT BY 2019)											
No	TUJUAN LINGKUNGAN (OBJECTIVE)			SASARAN LINGKUNGAN (TARGET)		PROGRAM	KEWAJIBAN KEPATUHAN	KONTEKS ORGANISA SI	TATA WAKTU	PIC	KET
1	Pengelolaan kawasan Lindung	PO-1-1	Pengelolaan kawasan lindung dalam mendukung Sustainability Forest Management.	PT-1-1-1	Seluruh kawasan lindung yang ditetapkan terpasang tata batas	Melakukan perawatan tata batas Kawasan Lindung 11 km	UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Februari	PS & FS	
				PT-1-1-2	Kawasan lindung yang rusak atau terdegradasi dilakukan rehabilitasi.	Melakukan rehabilitasi Kawasan Lindung 7,2 Ha	UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Maret - Juli	PS & FS	
				PT-1-1-3	Tidak ada gangguan terhadap kawasan lindung yang ditetapkan.	Pemantauan dan monitoring Kawasan Lindung terhadap (Illegal logging, tanda batas, perburuan, kebakaran)	UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	PS & FS	
				PT-1-1-4	Menjaga keberadaan flora dan fauna yang dilindungi pada areal konsesi perusahaan.	a. Melakukan pemantauan flora dan fauna (Biodiversity) yang dilindungi yang telah teridentifikasi di areal konsesi perusahaan b. Pemantauan Stock Karbon Tinggi	PP No 7 Tahun 1999 Tentang Jenis-jenis tumbuhan dan Satwa yang dilindungi.	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Oktober-Desember	PS & FS	
				PT-1-1-5	Monitoring satwa Insidental	Monitoring Insidental	UU Nomor 5 Tahun 1990 ttg Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	FS	
2	Pengelolaan Limbah B3	PO-2-1	Mencegah pencemaran terhadap lingkungan dari Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) akibat dari kegiatan perusahaan.	PT-2-1-1	Mencegah dan menanggulangi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh limbah B3 di kontraktor	Melaporkan Neraca Penyimpanan LB3 ke instansi terkait tiap Triwulan, seperti : DLH Kota Dumai., DLHK Provinsi Riau, KLH Region Sumatra dan KLHK RI.	PP 101 Tahun 2014 Ttg Pengelolaan Limbah B3	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Maret, Juni, September & Desember	FS	Report Laporan Triwulan Neraca LB3 to DLH Kota Dumai, DLHK Prov Riau, KLH Reg Sumatra di Pekanbaru dan KLHK RI

**Ringkasan Publik PT. Suntura Gajapati - 2019**

				PT. 2.1.2	Melakukan pemusnahan seluruh Limbah B3 yang dihasilkan perusahaan.	Menyerahkan Limbah B3 ke pihak vendor yang memiliki izin lingkungan dan transportasi dari KLHK, MenHub	PP 101 Tahun 2014 Ttg Pengelolaan Limbah B3	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Semester	FS	
				PT. 2.1.3	Mencegah dampak ceceran dan tumpahan limbah B3 terhadap tanah dan air di lingkungan kontraktor	c. Melakukan penilaian kinerja lingkungan kontraktor setiap bulan termasuk pengelolaan LB3. d. Menyimpan Limbah B3 di TPS PT. SGP, termasuk limbah B3 kontraktor.	PP 101 Tahun 2014 Ttg Pengelolaan Limbah B3	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	FS	
3	Pengelolaan B3	PO-3-1	Mencegah pencemaran terhadap lingkungan dari Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) akibat dari kegiatan penyimpanan.	PT-3-1-1	Mencegah dan menanggulangi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh B3 di kontraktor	c. Melakukan penilaian kinerja lingkungan kontraktor setiap bulan termasuk pengelolaan B3. d. Menyimpan bahan B3 (solar, oli, bensin, bahan B3 lainnya) sesuai standar SOP.	PP RI No. 74 Tahun 2001 Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun Kep51/MenLH/10/1995	Issue Internal	Januari-Desember	FS	
4	Pengelolaan Kualitas tanah	PO-4-1	Pemantauan sifat fisik dan sifat kimia tanah dari aktifitas perusahaan pemakaian/penggunaan pupuk dan pestisida	PT-4-1-1	Menjaga tingkat pencemaran tanah oleh bahan kimia lain (penggunaan pupuk, pestisida) dari pencemaran logam berat tidak melebihi baku mutu : Pb-Timbal (2-200ppm), Cd-Kadmium (0.1-7.0 ppm) dan Cr-Cromium (2-100ppm)	Melakukan pemantauan sifat kimia tanah sesuai parameter yang ditentukan dalam PP RI No 150 Tahun 2000 dan titik pantau yang ditetapkan sekali dalam setahun.	PP RI No 150 Tahun 2000 Tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk produksi Biomasa.	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Maret	FS	Report RKL/RPL to KLH Dumai, DLHK Prov Riau, KLH Reg Sumatra di Pekanbaru dan KLHK RI
5	Pengelolaan Kualitas air	PO-5-1	Pemantauan kualitas air dari aktifitas perusahaan pemakaian pupuk, pestisida dan dari limbah.	PT-5-1-1	Menjaga tingkat pencemaran air dari logam berat dari aplikasi pupuk dan Pestisida, tidak melebihi baku mutu sesuai ketentuan yang berlaku : BOD : 3mg/L, COD : 25 mg/L. Meminimalkan tingkat	Melakukan pemantauan kualitas air sungai parameter dalam PP RI No 150 Tahun 2000 disekitar area konsesi perusahaan dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun.	PP RI No 150 Tahun 2000 Tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk produksi Biomasa.	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Maret & September	FS	Parameter yang dipantau : BOD, COD, PH, Conductivity, NTU.

**Ringkasan Publik PT. Suntura Gajapati - 2019**

6	Pengelolaan Kualitas Udara	PO-6-1	Menjaga kualitas udara sesuai dengan ketentuan PP 41 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara.	PT-6-1-1	Menjaga kualitas emisi gas gesnet sesuai ketentuan yang berlaku : Sulfur dioxide (SO2) : 800 mg/M3, Nitrogen Oksida (NO2) : 1000 mg/M3, Carbon Monoxide (CO) : 600 mg/M3, Particulate : 150 mg/M3, Gas Flow : > 20 m/detik	Melakukan uji emisi gas gesnet sesuai parameter dalam PP 41 Tahun 1999 sesuai tata waktu yang ditentukan oleh peraturan, yaitu : 1 kali dalam tiga tahun.	PP 41 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara.  PermenLH 13 Tahun 2009 tentang Baku mutu emisi sumber tidak bergerak bagi usaha	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	-	FS	c. Parameter yang diuji : Sulfur dioxide (CO2), Nitrogen Oksida (NO2), Carbon Monoxide (CO), Particulate, Gas flow. d. Ö570 Kw uji emisi dilakukan 1 x dalam 3 Tahun.
7	Pengelolaan Hama dan Penyakit Tanaman	PO-7-1	Mencegah penyebaran hama dan penyakit tanama	PT-7-1-1	Mencegah serangan hama dan penyakit dengan melakukan pemantauan dan perkembangan hama dan penyakit tanaman.	Monitoring Hama dan Penyakit tanaman.	PPRI Nomor 6 Tahun 1995 ttg Perlindungan Tanaman	Issue Internal	Januari-Desember	Plantation	
8	Pengelolaan Limbah Organik	PO-8-1	Mencegah pencemaran tanah dan air dari limbah organik dan an organik	PT-8-1-1	Pemisahan sampah organik dan anorganik di perusahaan.	a. Penambahan jumlah tong sampah. b. Pembuatan TPS sampah Organik dan An-Organik c. perpanjangan pengelolaan akhir sampah dengan instansi terkait (TPA) Kota Dumai.	UU Nomor 18 Thn 2008 ttg Pengelolaan Sampah	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Februari-April	FS & GA	
9	Pengelolaan Subsiden Gambut	PO-9-1	Melakukan pengelolaan Gambut diantaranya menjaga Subsidiensi Gambut & penataan Water Table di Areal konsesi perusahaan sesuai peraturan perundangan	PT-9-1-1	Menjaga subsidiensi gambut dan water table , tidak melebihi std, yaitu : 35 cm / 5 tahun atau setara dengan 7 cm / tahun.	Melakukan monitoring Subsiden Gambut dan Water Table di semua titik yang ditetapkan	UU No 32 Tahun 2009 Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	WM	Report RKL/RPL to KLH Dumai, DLHK Prov Riau, KLH Reg Sumatra di Pekanbaru dan KLHK RI

**Ringkasan Publik PT. Suntura Gajapati - 2019**

10	Pencegahan Kebakaran Hutan	PO-10-1	Pencegahan kebakaran hutan.	PT-10-1-1	Tidak ada kejadian kebakaran hutan di areal konsesi perusahaan, dengan target Zero Fire	Melakukan pencegahan kebakaran hutan dengan melakukan sosialisasi, pemantauan dan pemenuhan sarpras kebakaran hutan.	KepMenhut No : 260Kpts-II/1995 ttg Usaha2 pencegahan dan pemadaman Kebakaran Hutan	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	FP	Report RKL/RPL to KLH Dumai, DLHK Prov Riau, KLH Reg Sumatra di Pekanbaru dan KLHK RI
11	Kesadaran Lingkungan	PO-11-1	Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada seluruh karyawan secara terus menerus.	PT-11-1-1	Kontraktor mendapat training tentang pengelolaan B3/LB3, pengelolaan sampah domestik dan Penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.	<p>a. Melaksanakan Training dan sosialisasi kepada karyawan ttg Dasar Lingkungan, Aspek Dampak Lingkungan, Pengelolaan B3, LB3, sampah domestik dan Penanggulangan Kebakaran hutan.</p> <p>b. Melaksanakan sosialisasi kepada kontraktor ttg Dasar Lingkungan, Aspek Dampak Lingkungan, Pengelolaan B3, LB3, sampah domestik dan Penanggulangan Kebakaran hutan.</p>	SML ISO 14001:2015, Klausal 7.2 Tentang Kompetensi.	Issue Internal	Januari-Desember	FS	
12	Pembinaan Masyarakat Desa Sekitar HTI	PO-12-1	Meningkatkan hubungan social dengan masyarakat setempat.	PT-12-1-1	Memberikan program pembinaan masyarakat desa sekitar hutan setiap tahun sesuai rencana kerja.	Melaksanakan Program Masyarakat Desa Hutan (PMDH) berdasarkan RKT 2018 yg sudah disetujui oleh manajemen	KepmenHut No P01/Menhut-II/2004 ttg Pemberdayaan Masyarakat setempat di dalam dan/atau disekitar hutan dlm rangka social Forestry.	Kebutuhan harapan Stakeholder	Januari-Desember	FP	

### V.3. Aspek Sosial

Berikut terlampir rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2019, berdasarkan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian SIA PT. Suntura Gajapati.

**Tabel 18.** Rencana Pengelolaan Aspek Sosial PT. Suntura Gajapati 2019

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana Tahun 2019		Keterangan
		Fisik		
1	2	3		4
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :			
	- Bantuan dan subsidi pendidikan	2	Unit	Basilam Baru
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat			
	- Usaha Pertanian/Peternakan	2	Unit	Basilam Baru, Batu Teritip
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :			
	<b>1 Pembinaan Sosial Budaya</b>			
	- Sosial Kemasyarakatan	3	Unit	Basilam Baru, Sungai Sembilan, Batu Teritip
	- Pelayanan Kesehatan dan Bantuan Sembako	2	Unit	Batu Teritip, Basilam Baru
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI	3	Unit	Basilam Baru, Batu Teritip, Sungai Sembilan,
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>			
	- Sarana Ibadah	2	Unit	Wakaf Alquran untuk Kota Dumai, Basilam Baru
	- Hari Raya Agama	2	Kali	Basilam Baru
	- Sosial Keagamaan	2	Kali	Basilam Baru, Sei Sembikan
	<b>3 Infrastruktur</b>			
	- Perbaikan Jalan, Jembatan Ram Door Basilam	2	Unit	Basilam Baru, Batu Teritip
	- Sarana dan Prasarana Desa	2	Unit	Batu Teritip, Basilam Baru
	Total			

## **VI. PENUTUP**

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SGP disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <http://www.fcpmonitoring.com/>, agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. SGP menurut aspek Produksi/Ekonomi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SGP disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. SGP pada tahun 2018 dan rencana kegiatan tahun 2019. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. SGP, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi/Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.